

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan berasal dari istilah bahasa action research, yang merupakan perkembangan baru yang muncul pada tahun 1940-an sebagai model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat dimana peneliti melakukan pekerjaannya sehari-hari, contohnya kelas, Menurut Sukardi, M. (2019). Pada penelitian tindakan kelas ini Arikunto, dkk. (2015) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga kosa kata yang jika dijabarkan memiliki pengertian sebagai berikut,

1. Penelitian, suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi kata-kata. Penelitian juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan cara mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metologi tertentu guna mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat.
2. Tindakan, suatu peristiwa yang dilakukan seseorang untuk suatu tujuan, tindakan juga dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang merupakan respon dari hasil pengamatan yang memunculkan persepsi.
3. Kelas, suatu ruang atau tempat untuk belajar yang terdapat pada suatu gedung atau sekolahan. Selain itu kelas dapat diartikan sebagai sekelompok siswa yang berada dalam Waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkontek dan dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran

dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran, Sho'idah (2020, hlm 37). Penelitian tindakan kelas memiliki karakternya sendiri yang membedakan dengan penelitian lainnya. Menurut Susilo, Dkk (dalam Deni, 2020, hlm 22) karakteristik penelitian tindakan kelas diantaranya sebagai berikut:

1. Masalah yang dipcahkan adalah masalah prakrik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru atau calon guru.
2. Diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK.
4. Guru sendiri yang berperan sebagai pneliti.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah prosedur penelitian siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dn Mc. Taggart (dalam Sukardi, 2019, hlm 213), dimana pada penelitian tindakan kelas model ini penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdpat 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melakukan siklus satu dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi masalah. Berikut merupakan gambar bagan siklus PTK model Kemmis dan Mc. Taggart.

Gambar 3.1
Model Kemmis dan Mc. Taggart

3.2. Prosedur Penelitian

3.2.1. Pra Siklus

Pra Siklus atau tindakan sebelum dilakukannya siklus I, pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah yang sering muncul pada saat kegiatan belajar mengajar. Pengidentifikasi ini akan dilakukan dengan observasi secara langsung terkait penggunaan media atau bahan ajar, penggunaan metode pembelajaran, motivasi serta prestasi belajar siswa. Hasil dari observasi tersebut akan dikaji sehingga ditemukannya masalah dimana masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi sejarah, sehingga hasil belajar siswa pun akan terpengaruh.

Pada observasi ini tidak hanya dilakukan pada pendidik namun juga pada peserta didik, hal ini dilakukan untuk menggali kemampuan siswa pada pemahaman belajar dalam pembelajaran sejarah materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Selain dari observasi pada tahap pra siklus ini juga akan dilakukannya sebuah tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan wawancara.

3.2.2. Siklus I

Siklus I dilakukan setelah peneliti mengidentifikasi masalah, pada siklus I terdapat dua tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan peneliti guna mendapat data yang valid.

1. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan peneliti akan memulai dengan menganalisis serta mengkaji hasil prasiklus yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Selain itu peneliti juga akan mempersiapkan beberapa hal guna mendukung penelitian tersebut, seperti:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 2 tindakan.
- b. Menetapkan dan menggunakan metode pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.
- c. Menyiapkan sarana yang mendukung keperluan kelas, seperti media atau bahan ajar

Tazqiya Ulpa, 2022

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) UNTUK MENINGKATAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- d. Menyiapkan lembar kerja siswa
- e. Menyiapkan tes tertulis
- f. Menyiapkan lembar pengamatan/ observasi untuk mengamati siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan/ tindakan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan dua tindakan pada siklus satu. disetiap tindakannya peneliti akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, pada tindakan satu sub materi yang akan disampaikan adalah pertempuran 10 November di Surabaya dan Palagan Ambarawa. Kegiatan belajar mengajar akan dilakukan dengan menerapkan metode bermain peran dan penggunaan media *power point*.

Pada tindakan ke dua sub materi yang akan disampaikan adalah Peristiwa Bandung Lautan Api. Kegiatan belajar mengajar akan dilakukan dengan menerapkan metode bermain peran dan penggunaan media video peristiwa bandung lautan api. Kedua tindakan tersebut nantinya akan diberikan sesuai dengan RPP yang dibuat, peneliti juga akan memberikan soal tes pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Tes yang diberikan berupa uraian. Pencatatan dan perekaman aktivitas belajar oleh pengamat pada lembar observasi juga akan dilakukan dan akan digunakan pada tahap refleksi.

3. Pengamatan/ observasi

Pada tahap pengamatan/ observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Peneliti menyesuaikan kegiatan sesuai perencanaan dan guru mengamati seluruh kegiatan dan mencatatnya pada lembar observasi.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan analisis dan pengkajian terhadap berbagai kejadian yang terekam selama pelaksanaan. Peneliti mendeskripsikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan, kelebihan serta kekurangan sebagai dasar dalam merancang kegiatan siklus II.

Tazqiya Ulpa, 2022

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) UNTUK MENINGKATAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

3.2.3. Siklus II

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan pada siklus II peneliti memulai dari evaluasi kelebihan dan kekurangan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II, menetapkan sub materi yang sesuai dengan materi siklus I, membuat RPP dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, menerapkan metode bermain peran dan media pembelajaran yang akan digunakan, merancang kegiatan yang lebih variatif, menyiapkan instrument siklus II, dan menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan/ tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai RPP yang telah dirancang dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I, melakukan tes siklus II untuk mengetahui pemahaman konsep materi sejarah, mencatat dan merekam aktivitas belajar yang terjadi oleh pengamat pada lembar observasi yang akan digunakan pada tahap refleksi, dan berdiskusi dengan pengamat untuk klarifikasi data hasil pengamatan.

Pelaksanaan siklus2 dilakukan seperti siklus I, yakni terdapat 2 tindakan. Pada tindakan 1 disiklus II sub materi yang akan diberikan adalah peristiwa medan area. Kegiatan belajar mengajar akan dilakukan dengan menerapkan metode bermain peran, penggunaan media gambar tokoh pahlawan, dan penyampaian materi dengan bercerita.

Pada tindakan 2 siklus II sub materi yang akan diberikan adalah peristiwa serangan umum di Yogyakarta. Kegiatan belajar mengajar akan dilakukan dengan menerapkan metode bermain peran dan penggunaan media modul.

3. Pengamatan/ observasi

Pada tahap pengamatan pada siklus II sama dengan pengamatan pada siklus I, yaitu pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan.

Peneliti menyesuaikan kegiatan sesuai perencanaan dan guru mengamati seluruh kegiatan dan mencatatnya pada lembar observasi.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis serta dievaluasi oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan. Diharapkan pada akhir siklus II ini pemahaman konsep mata pelajaran IPS materi sejarah dapat meningkat.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen dapat dikatakan juga sebagai alat ukur. Yang mana instrument itu sendiri merupakan bagian terpenting dalam penelitian yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan adanya instrumen pada penelitian dapat membantu peneliti untuk memudahkan penelitiannya serta menghasilkan data yang valid. Menurut Yusuf, F. (2018) Instrument memiliki kedudukan yang paling penting dalam penelitian karena instrument berperan dalam proses pengambilan data. Instrument dapat dikatakan valid ketika data yang didapat mampu mneungkap data secara tepat dan tidak menyimpang.

Instrument yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tersebut dapat dilakukan menggunakan angket, daftar periksa, lembar observasi, tes, dan lain sebagainya, Alimul (2021, hlm 67). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, lembar observasi, angket, dan tes untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Tes Pemahaman

Materi	Indikator	Soal dan Ranah Kognitif (C2, C4)	Jumlah Butir
Pertempuran 10 November di Surabaya	Menjelaskan latar belakang dan dampak dari peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya.	1, 3	2
	Menerangkan tokoh serta kejadian yang dialami tokoh pada peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya.	2	1
Palagan ambarawa	Menjelaskan latar belakang dan kronologi dari peristiwa Palagan Ambarawa.	4, 5	2

Tazqiya Ulpa, 2022

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) UNTUK MENINGKATAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Bandung Lautan Api	Menjelaskan peristiwa Bandung Lautan Api.	6, 7, 9	3
	Menerangkan tokoh serta kejadian yang dialami tokoh pada peristiwa Bandung Lautan Api.	8	1
	Mengintrepretasi peristiwa Bandung Lautan Api dalam kehidupan sehari-hari.	10	1
Medan Area	Menjelaskan latar belakang, tujuan, hingga dampak dari peristiwa Medan Area.	11, 12, 13	3
	Menerangkan tokoh serta kejadian yang dialami tokoh pada peristiwa Medan Area.	14	1
	Mengintrepretasi peristiwa Medan Area dalam kehidupan sehari-hari.	15	1
Serangan Umum 1 Maret di Yogyakarta	Menjelaskan latar belakang, tujuan dan kronologi dari peristiwa Serangan Umum 1 Maret di Yogyakarta.	16, 17, 19	3
	Menerangkan tokoh serta kejadian yang dialami tokoh pada peristiwa Serangan Umum 1 Maret di Yogyakarta.	18	1
	Mengintrepretasi peristiwa Serangan Umum 1 Maret di Yogyakarta dalam kehidupan sehari-hari.	20	1

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Pemahaman

	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran sejarah materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.	Siswa memahami kronologi serta runtutan peristiwa tersebut.	3, 4	2
	Siswa dapat mengetahui peristiwa serta tokoh yang diperankan pada peristiwa tersebut.	1, 2	2
	Siswa dapat merasakan dan menghayati peristiwa tersebut.	5, 6	2
	Siswa dapat mengetahui makna terkandung pada peristiwa tersebut dan nilai baik yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.	7, 8	2

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Wawancara menjadi instrument penelitian yang digunakan untuk pengambilan data di lapangan. Pada instrument ini tentunya peneliti melakukannya dengan bertatap muka secara langsung dengan responden atau subjek yang akan diteliti. Sukardi (2019, hlm 102) wawancara memungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja. Wawancara ini menjadi instrument pengumpulan data yang nantinya akan dijadikan

Tazqiya Ulpa, 2022

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) UNTUK MENINGKATAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

acuan untuk mencari permasalahan dilapangan. Wawancara yang akan dilakukan memuat bentuk pertanyaan campuran yang berstruktur dan bebas.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada guru untuk mengumpulkan data sebelum dilakukannya siklus mengenai hasil belajar peserta didik, karakteristik peserta didik, serta kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Selain wawancara kepada guru, peneliti juga akan mewawancarai peserta didik untuk mengumpulkan data mengenai sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode role playing dalam meningkatkan pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada peserta didik.

3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah instrument penelitian, dimana pada instrument ini peneliti dapat memperoleh informasi dari bermacam-macam dokumen. Baik dokumen berupa sumber tertulis ataupun dokumen yang terdapat pada responden atau tempat pelaksanaan penelitian. Sukardi (2019, hlm 1103) Sumber-sumber dokumentasi pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi (surat keputusan, surat instruksi, surat bukti kegiatan) dan dokumen tidak resmi (surat nota, surat pribadi).

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di sekolah sebagai informasi. Data tersebut meliputi:

1. Daftar nilai peserta didik
2. Susunan struktur organigram sekolah dan data lain yang menunjang penelitian
3. Foto dan video saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.4.3. Observasi

Observasi menjadi salah satu instrument yang dapat dikatakan efektif ketika informasi yang diambil atau diperoleh peneliti berupa suatu kondisi atau fakta alami, tingkah laku, dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Untuk memaksimalkan perolehan hasil data pada observasi diperlukan beberapa alat bantu yang sesuai

dengan kondisi lapangan seperti, buku catatan, check list, kamera, film proyektor, dan lainnya.

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Data yang dikumpulkan pada teknik observasi ini antara lain,

1. Data kegiatan guru ketika kegiatan belajar mengajar, data ini diperoleh melalui instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru.
2. Data kegiatan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar, data ini diperoleh melalui instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas peserta didik.

3.4.4. Angket

Angket atau kuesioner merupakan beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarikan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan, Sukardi (2019, hlm 104). Arifin (2012 hlm 32) juga mengatakan bahwa angket atau kuesioner ini merupakan instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai pendapatnya.

Terdapat dua jenis angket yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket terbuka yang akan diberikan sebagai tugas bagi peserta didik berupa beberapa pertanyaan yang akan diberikan setelah peserta didik bermain peran.

3.4.5. Tes

Tes merupakan suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu, Arifin (2012, hlm 34). Pada penelitian ini tes yang dilakukan bertujuan sebagai alat ukur tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang akan disampaikan.

Penelitian ini menggunakan tes bertentuk tulisan yang dituangkan ke dalam butir soal berupa essay dan mengacu pada indikator yang telah disusun. Pelaksanaan tes dilakukan untuk melihat pemahaman belajar siswa sebelum

pembelajaran dan sesudah diberikannya tindakan. Hasil pada tes tersebut digunakan untuk pengumpulan data mengenai peningkatan pemahaman materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menerapkan metode bermain peran (*role playing*).

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono, (2007) adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan sebagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data juga dilakukan setelah terkumpulnya data yang didapat ketika penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif.

Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk mencari data yang hasilnya berkaitan dengan data numerik seperti nilai rata-rata, presentasi keberhasilan belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan peneliti melalui wawancara guna mengetahui pemahaman siswa pada suatu mata pelajaran (kognitif), sikap siswa pada penerapan metode pembelajaran (afektif), dan aktifitas siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta perhatian, antusias, dan kepercayaan diri pada siswa ketika kegiatan belajar mengajar.

Setelah terkumpulnya data yang sesuai, selanjutnya peneliti akan menetapkan prosedur penskoran data.

1. Teknik Penskoran Observasi Aktivitas Guru

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots \text{(Rumus 3.1)}$$

Hasil nilai akhir tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai observasi aktivitas guru dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Nilai Penskoran Guru di Kelas

Tingkat Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik

Tazqiya Ulpa, 2022

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) UNTUK MENINGKATAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
< 54	Sangat Kurang

2. Teknik Penskoran Observasi Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots \text{(Rumus 3.2)}$$

Hasil nilai akhir tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai observasi aktivitas siswa dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Penskoran Siswa di Kelas

Tingkat Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
< 54	Sangat Kurang

3. Penilaian Tes Pemahaman

Penilaian tes individu dilakukan melalui tes pemahaman pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penilaian tes pemahaman ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi yang dimiliki peserta didik. Penilaian ini diperoleh dari hasil tes yang dituangkan pada butir soal berupa uraian oleh peneliti. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots \text{(Rumus 3.3)}$$

4. Hasil Angket Pemahaman

Angket pemahaman ini akan dilakukan peneliti disetiap akhir penampilan kelompok. Angket ini berisikan beberapa pertanyaan berupa uraian yang juga dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada sub materi yang telah diajarkan dan telah diperankan. Hasil dari angket akan berupa deskripsi sesuai pemahaman peserta didik.

3.6. Subjek dan Tempat Penelitian

3.6.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 5 di SD Negeri Cikudayasa 02 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang.

3.6.2. Tempat Penelitian

1. Tempat

Di gedung dekolah SD Negeri Cikudayasa 02 yang berlokasi di Kp. Pamubusan Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan selama lima hari dalam satu minggu. Mulai dari tanggal 20 Juli 2022 hingga 28 Juli 2022.